

PELATIHAN PENGHITUNGAN LABA RUGI FISKAL UNTUK MENGHITUNG PAJAK PENGHASILAN BADAN

Debbie Yoshida^{1*}, Yenny Dwi Handayani¹, Swarmilah Hariani¹

¹ Universitas Mercu Buana, Indonesia

Email: debbieyoshida@mercubuana.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 Agustus 2024

Revised : 18 September 2024

Accepted : 23 September 2024

Key words:

Administrasi Pajak, Laba Rugi
Fiskal, Pelatihan Pajak Penghasilan
Badan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Accounting and Financial Skills Competency Institutions are one of the majors in Vocational High Schools (Vocational High Schools) which prepare graduates to have competency in accounting who can work skillfully in the fields of accounting and taxation. In calculating fiscal profit and loss, students have to do a lot of fiscal reconciliation practice in order to be able to calculate fiscal profit and loss correctly as a basis for calculating corporate tax payable. This training activity aims to increase students' understanding in the field of taxation, especially in calculating fiscal profit and loss which is the basis for calculating corporate income tax. The implementation method is in the form of training with lectures and practice calculating fiscal profit and loss. This activity was carried out on students of SMKN 25 Jakarta. The result of this activity is an increase in students' understanding of calculating fiscal profit and loss and it is hoped that they will be able to calculate income tax correctly in accordance with applicable tax regulations and become skilled workers and be accepted by the business and industrial world.

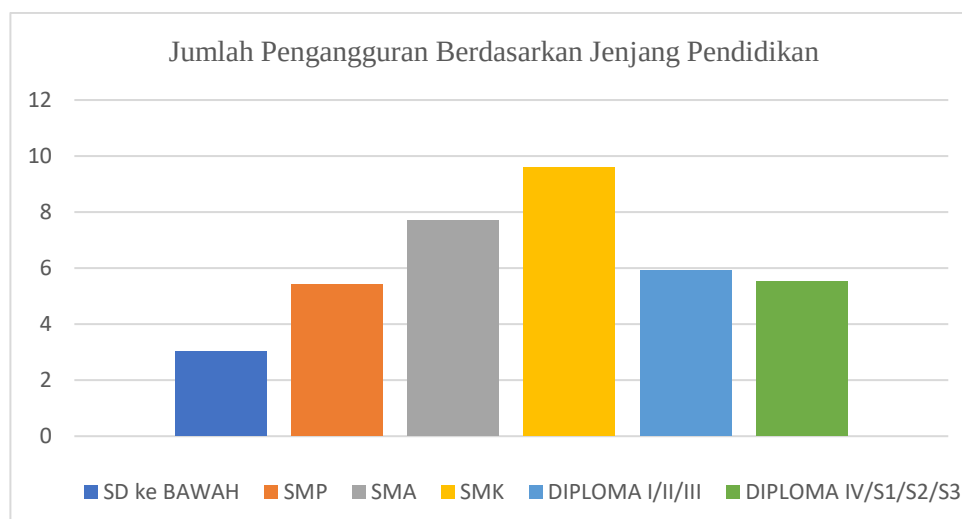
ABSTRAK

Kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga merupakan salah satu jurusan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang mempersiapkan lulusannya mempunyai kompetensi dibidang akuntansi yang dapat bekerja dengan terampil dibidang akuntansi dan perpajakan. Dalam perhitungan laba rugi fiskal siswa harus banyak mengerjakan praktik rekonsiliasi fiskal agar dapat menghitung laba rugi fiskal dengan benar sebagai dasar dalam perhitungan pajak terutang badan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dibidang perpajakan khususnya dalam perhitungan laba rugi fiskal yang menjadi dasar dalam menghitung pajak penghasilan badan. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dengan ceramah dan praktik perhitungan laba rugi fiskal. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa SMKN 25 Jakarta. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami perhitungan laba rugi fiskal dan diharapkan dapat menghitung pajak penghasilan dengan benar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan menjadi tenaga kerja yang terampil dan diterima oleh dunia usaha dan industri.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahliannya. Siswa sekolah kejuruan dibekali dengan praktik baik disekolah maupun praktik kerja dilapangan sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan keahliannya. Pendidikan keahlian di SMK harus relevan dan mengarah pada pendidikan keahlian yang dapat mencetak tenaga profesional yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memenuhi tuntutan DU/DI (Perdana, 2019). Menurut (Hrmo et al., 2016), pendidikan kejuruan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap daya saing ekonomi dan kesejahteraan dalam ekonomi berbasis pengetahuan global sehingga perlu diperhatikan kebutuhan dengan dunia kerja dan dan kerjasama antar lembaga.

Namun hal ini belum selaras dengan yang diharapkan karena jumlah pengangguran terbuka yaitu angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan termasuk yang sedang mencari pekerjaan tertinggi berasal dari lulusan SMK. BPS merilis data tersebut pada bulan Februari 2023, seperti terlihat pada gambar dibawah ini (BPS, 2023)



Gambar 1. Grafik Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK berjumlah 9,60 persen. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini. Menurut Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, faktor utama disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan, masih tidak adanya keselarasan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri/dunia kerja. Untuk itu Kemendikbud melalui Kurikulum Merdeka memperbaiki kurikulum agar dapat memenuhi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan dunia kerja (CNBC, 2023)

Keahlian pada sekolah menengah kejuruan memiliki jurusan keahlian yang cukup banyak antara lain bidang keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga. Keahlian ini merupakan salah satu jurusan yang paling diminati dan menjanjikan masa depan dan lulusannya terampil dalam pembukuan, membuat laporan keuangan, membuat laporan pajak dan transaksi keuangan lainnya. Sebagai lulusan yang siap bekerja siswa sekolah menengah kejuruan dibekali dengan pengetahuan tentang pajak yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak. Sebagai wajib pajak perusahaan dituntut untuk memahami peraturan dan tata cara perpajakan, supaya perhitungan pajaknya dilakukan secara tepat dan mengacu kepada peraturan pajak yang berlaku (Linawati et al., 2023). Perusahaan membutuhkan staf yang memahami akuntansi dan pajak sehingga lulusan dengan keahlian

akuntansi keuangan dan lembaga dapat bekerja sebagai karyawan pada perusahaan dan dapat melaporkan kewajiban perpajakan (Helmy et al., 2018). Untuk itu sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada keahlian akuntansi keuangan dan lembaga siswa mendapatkan mata pelajaran Administrasi Pajak yang diajarkan pada kelas XI dan XII. Pada mata pelajaran administrasi pajak bertujuan siswa dapat memahami peraturan pajak, pembukuan, menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakan.

Untuk menghitung Pajak Penghasilan (PPh) yang terutang berdasarkan laba fiskal. Perhitungan laba /rugi fiskal kita bisa menghitung dan memperhitungkan pajak yang terutang (Siswanto, eko hadi, Tarmidi, 2019:242). Pada perhitungan laba rugi fiskal akan berdampak kepada perhitungan pajak penghasilan badan terutang. Kesalahan dalam penghitungan PPh badan akan mengakibatkan perusahaan akan dikenakan sanksi pajak (Agustina et al., 2021). Sanksi pajak dapat diakui sebagai beban dalam akuntansi, sedangkan menurut ketentuan pajak sanksi pajak merupakan biaya yang tidak dapat diakui secara fiskal. Hal ini tentu akan merugikan perusahaan, sehingga harus benar dalam menghitung laba rugi fiskal. Dalam perhitungan PPh Badan harus sesuai dengan ketentuan peraturan pajak yang berlaku (Sudewi, N.K., Resmi, N.N.,& Suadarna, 2020)

Pemahaman tentang perhitungan pajak penghasilan badan didahului dengan proses penyesuaian terhadap laba akuntansi yang disesuaikan terlebih dahulu menurut ketentuan pajak. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sedangkan untuk perhitungan pajak penghasilan terutang berdasarkan peraturan pajak yang berlaku. Dengan adanya perbedaan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal (Manurung & Littu, 2024). Tidak semua penghasilan dan biaya diakui sebagai penghasilan dan biaya menurut ketentuan pajak. Jadi perlu disesuaikan terlebih dahulu (rekonsiliasi fiskal) sehingga menjadi laba rugi fiskal. Dalam hal ini perusahaan tidak perlu membuat dua laporan keuangan. Proses yang cukup panjang ini harus dipahami siswa tidak hanya secara teori tapi juga praktik. Siswa harus memahami secara komprehensif dengan mengerjakan latihan dari kasus perhitungan laba rugi fiskal sehingga dapat menghitung laba rugi fiskal dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pelatihan teknik penerapan perhitungan laba rugi fiskal yang benar sehingga dapat menghitung pajak penghasilan yang benar dan dapat meningkatkan kompetensi siswa sehingga menjadi lulusan yang dapat diterima oleh dunia kerja dan dunia industri. Sebagai lembaga pendidikan, Universitas Mercu Buana diharapkan dapat membantu permasalahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan dimana siswa harus memahami dengan benar proses menghitung laba rugi fiskal yang benar, maka kami tim dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana sebagai institusi Perguruan tinggi memberikan solusi untuk memberikan pelatihan penghitungan laba rugi fiskal sebagai wujud tanggung jawab perguruan tinggi dengan mitra perguruan tinggi. Pelatihan diberikan kepada 30 orang siswa-siswi SMKN 25 Jakarta. Metode yang digunakan ceramah, praktikum dan survei. Tahapan kegiatan yang kami lakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Melakukan survei awal kesekolah untuk minta kesediaan sekolah sebagai mitra.
2. Tahap Identifikasi.
Untuk menentukan materi pelatihan dengan guru produktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk mengetahui materi dan praktik yang sudah dilakukan.
3. Tahap Implementasi.

Menyusun materi pelatihan dan praktik yang lebih aplikatif pada dunia usaha serta penyusunan modul pelatihan penghitungan pajak penghasilan badan, yang didalamnya tercakup materi penghitungan laba rugi fiskal.

4. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan pelatihan perhitungan laba rugi fiskal yang diawali dengan pretest dan dilanjutkan dengan pemaparan materi secara teori dan praktik dengan mengerjakan kasus perhitungan laba rugi fiskal pada kertas kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keterkaitan Lembaga Pengabdian Masyarakat dengan masyarakat sekitarnya, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan yang dilakukan di SMK 25 Jakarta dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024. Acara dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri Ibu Sri Muji Rahayu, S. Pd, M. Pd dan Ketua LPPM Universitas Mercu Buana yang diwakili oleh Bapak Yananto Mihadi Putra SE, M. Si selaku Kepala Bagian Publikasi LPPM Universitas Mercu Buana.

Tahapan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

1. Pre-test

Menurut (Purwanto, 2020:56), pre test merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kepada siswa dibagikan soal pre-test untuk dikerjakan.

2. Penyampaian materi

Pada tahap ini materi disampaikan dengan metode ceramah. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan yang kami berikan melalui slide dan modul yang dibagikan kepada siswa. Materi yang kami jelaskan sebagai berikut:

a. Laba rugi fiskal

Perbedaan laba rugi akuntansi dan laba rugi fiskal terjadi karena adanya perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya, perbedaan lain yang berasal dari penghasilan dan perbedaan tertentu akuntansi komersial sebagai biaya atau pengurangan penghasilan bruto, tetapi secara fiskal pengeluaran tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (Resmi, 2019:400). Perbedaan-perbedaan antara akuntansi dengan fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi beda tetap (permanent differences) dan beda waktu (timing differences). Perbedaan waktu adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya antara peraturan perpajakan dengan SAK. Perbedaan tetap/permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut SAK tanpa ada koreksi dikemudian hari. Pada proses perhitungan laba rugi fiskal perusahaan sebagai wajib pajak melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal pada hakikatnya adalah merupakan proses untuk mendapatkan laba fiskal atau laba kena pajak dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba komersial atau laporan laba rugi.

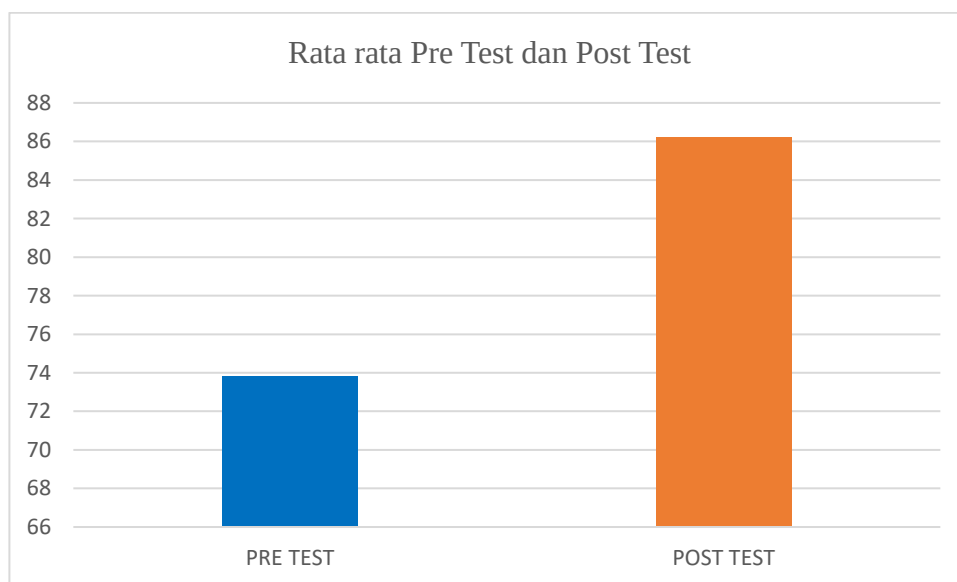
b. Rekonsiliasi fiskal

Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPh) terutang. Rekonsiliasi dilakukan terhadap pos-pos biaya dan pos-pos penghasilan dalam Laporan keuangan komersial, antara lain:

- 1) Rekonsiliasi terhadap penghasilan yang dikenakan PPh Final.
- 2) Rekonsiliasi terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak

- 3) Wajib Pajak mengeluarkan biaya-biaya yang sebenarnya tidak boleh menjadi pengurang penghasilan bruto
 - 4) Wajib pajak menggunakan metode pencatatan yang berbeda dengan ketentuan pajak
 - 5) WP mengeluarkan biaya-biaya yang dikeluarkan bersama-sama untuk mendapatkan pendapatan yang telah dikenakan PPh Final atau pendapatan yang bukan Objek Pajak serta pendapatan yang dikenakan PPh non final.
- c. Perhitungan laba rugi fiskal.
- Koreksi fiskal positif akan menambah penghasilan kena pajak sedangkan koreksi negatif akan mengurangi penghasilan kena pajak. Setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal didapatkan laba rugi fiskal yang menjadi dasar untuk menghitung PPh Badan sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.
3. Tanya jawab
Pada sesi tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang kurang jelas dan dilanjutkan dengan penyelesaian kasus penghitungan laba rugi fiskal pada kertas kerja yang ada pada modul yang dibagikan.
 4. Post-test
Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan ini dan sebagai *feedback* kami memberikan post test.
 5. Penutup
Pada tahapan ini kami membagikan kuisioner kepada siswa sebagai evaluasi dari kegiatan yang dilakukan dari segi materi, narasumber dan pelaksanaan acara. Kegiatan ditutup dengan foto bersama para peserta.

Hasil dari kegiatan pelatihan perhitungan laba rugi fiskal sangat bagus sekali seperti yang terlihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rata rata Pre-Test dan Post-Test

Dari grafik diatas terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Rata rata nilai pre-test siswa sebesar 74, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 80. Setelah pelatihan dari hasil post test rata rata nilai siswa sebesar 86, melebihi dari capaian yang kami targetkan yaitu 85, karena perhitungan laba rugi fiskal harus benar karena akan berdampak kepada perhitungan PPh terutang. Nilai terendah saat post test 70 dan nilai tertinggi 100. Kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab dan yang dapat memperoleh nilai

sempurna kami berikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Respon peserta sangat positif dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini sangat besar sekali yaitu tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan meningkat, pemaparan materi dari narasumber baik dan pelaksanaan acara baik. Siswa mendapatkan tambahan pengetahuan bagaimana cara melakukan rekonsiliasi fiskal lebih mudah untuk menghitung laba rugi fiskal yang benar. Untuk siswa yang masih kurang memahami materi dapat mengerjakan latihan pada modul yang sudah diberikan. Selain modul kepada siswa juga diberikan e-sertifikat.



Gambar 3. Foto kegiatan Pelatihan Laba Rugi Fiskal pada Siswa-Siswi SMKN 25 Jakarta

SIMPULAN

Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung laba rugi fiskal agar siswa dapat menghitung pajak terutang badan dengan benar dan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Hasil pelatihan sangat bagus, siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghitung laba rugi fiskal sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa terkait perpajakan dan sebagai persiapan dunia kerja dan dapat menjadi tenaga kerja siap pakai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Siswa harus meningkatkan pemahaman akuntansi yang sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan dan Perpajakan yang sesuai dengan peraturan pajak terbaru yang berlaku. Dengan kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena perusahaan mencari tenaga kerja siap pakai yang memahami akuntansi dan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Mie, M., & An, E. J. W. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Perpajakan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 69–76. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.725>
- Helmy, H., Cheisviyanny, C., Dwita, S., Serly, V., & Helmayunita, N. (2018). Analisis Pemahaman Guru-Guru SMK Jurusan Akuntansi tentang Materi Rekonsiliasi Fiskal dan Pengisian e-SPT Tahunan Sesuai Materi UKK: Studi Deskriptif Guru-Guru MGMP Akuntansi di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1365. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i2.102517>
- Hrmo, R., Miština, J., & Křištofiaková, L. (2016). Improving the Quality of Technical and Vocational Education in Slovakia for European Labour Market Needs. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 6, 14. <https://doi.org/10.3991/ijep.v6i2.5369>
- Indonesia, C. (2023). Banyak Lulusan SMK Nganggur, Kemendikbudristek Ada Solusi? <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230718112326-8-455265/banyak-lulusan-smk-nganggur-kemendikbudristek-ada-solusi>
- Linawati, L., Arifin, A., Muarifin, H., Saenah, S., Pamulang, U., & Author, C. (2023). *Pelatihan rekonsiliasi fiskal serta pengisian SPT tahunan PPh Badan*. 4(1), 32–38.
- Manurung, R., & Littu, H. (2024). Analisis koreksi fiskal dalam menentukan kurang atau lebih bayar pph badan di pt haleyora power. 7, 7386–7392.

- Perdana, N. S. (2019). Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan Smk Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>
- Purwanto, M. N. (2020). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Siswanto, eko hadi, Tarmidi, D. (2019). *Akuntansi Pajak* (P. R. Persada (ed.); 1st ed.).
- Statistik, B. P. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Feruari 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023.html>
- Sudewi, N.K., Resmi, N.N., & Suadarna, G. (2020). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT Karinu Jaya Semesta, Lovita Singaraja. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fa. Ekonomi*, 7(1), 100–111.